



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 230-237

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2024)

Elsa Enjelina Solihatin, Erna Herlinawati, Ridwan

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

elsaenjelinas@student.inaba.ac.id, erna.herlinawati@inaba.ac.id, ridwan@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Current Ratio (CR) sebagai proksi likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi solvabilitas, dan Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan akhir tahun yang diperoleh dari sumber resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, didukung oleh uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji *t* dan uji *F* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Namun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 75,8%, yang mengindikasikan bahwa variasi harga saham sebagian besar dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga rasio keuangan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak menilai kinerja perusahaan hanya berdasarkan satu rasio keuangan tertentu, melainkan mempertimbangkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian analisis fundamental serta menjadi referensi praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan kinerja keuangan.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Harga Saham

1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran strategis sebagai sarana intermediasi keuangan yang mempertemukan pihak surplus dana dengan pihak yang membutuhkan modal jangka panjang (Brigham & Houston, 2023). Di Indonesia, industri consumer goods menjadi salah satu sektor yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Unilever Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan blue chip yang konsisten menarik perhatian investor.

Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan signifikan selama periode 2018-2024, dari Rp11.180 pada tahun 2017 menjadi Rp1.885 pada tahun 2024. Penurunan drastis ini mengindikasikan adanya permasalahan fundamental yang memengaruhi kinerja keuangan dan valuasi pasar perusahaan. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam mengingat Unilever merupakan perusahaan multinasional dengan portofolio produk yang kuat dan penetrasi pasar yang luas di Indonesia.

Analisis terhadap rasio keuangan menunjukkan beberapa indikasi penurunan kinerja. Current Ratio perusahaan mengalami tren penurunan dari 73,25% (2015) menjadi 44,64% (2024), mengindikasikan penurunan kemampuan likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Debt to Equity Ratio meningkat signifikan dari 175,28% (2015) menjadi 646,67% (2024), menunjukkan ketergantungan yang semakin tinggi terhadap pendanaan eksternal. Sementara Return on Assets menurun dari 44,67% (2015) menjadi 20,99% (2024), mencerminkan penurunan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Ristiya et al. (2024) menemukan bahwa CR, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi 93,3%. Ardillah dan Herlinawati (2024) membuktikan pengaruh simultan

ketiga rasio tersebut sebesar 85,8% pada PT Waskita Karya Tbk. Namun, Amaludin dan Herlinawati (2025) menemukan bahwa ROA dan TATO tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Research gap yang teridentifikasi adalah inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh parsial rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham, terutama pada perusahaan consumer goods yang mengalami penurunan kinerja signifikan. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika hubungan rasio keuangan dengan harga saham dalam konteks perusahaan blue chip yang menghadapi tantangan fundamental.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets, baik secara parsial maupun simultan, terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2024 yang diperoleh dari website resmi perusahaan (www.unilever.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) laporan keuangan lengkap periode 2015-2024; (2) memuat seluruh variabel penelitian; dan (3) menunjukkan kondisi rasio keuangan yang bermasalah.

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel independen (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets) dan satu variabel dependen (Harga Saham penutupan akhir tahun). Teknik analisis data meliputi: (1) analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel; (2) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi); (3) analisis regresi linear berganda; (4) analisis koefisien korelasi dan determinasi; serta (5) pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana Y = Harga Saham, X_1 = Current Ratio, X_2 = Debt to Equity Ratio, X_3 = Return on Assets, a = konstanta, β = koefisien regresi, dan e = error term.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis dan koheren, berbasis fakta/data. Tabel dan Angka dapat digunakan untuk mendukung temuan serta dilakukan interpretasi terhadap subjudul sesuai tema atau tahapan analisis.

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Standar Deviasi |
|----------------------------|----|---------|---------|----------|-----------------|
| Current Ratio (CR) | 10 | 44,64 | 73,25 | 61,60 | 7,58 |
| Debt to Equity Ratio (DER) | 10 | 175,28 | 646,67 | 323,86 | 131,77 |
| Return on Assets (ROA) | 10 | 20,99 | 44,67 | 33,71 | 6,56 |
| Harga Saham | 10 | 1.885 | 11.180 | 6.539,50 | 2.874,11 |

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode pengamatan 2015-2024, harga saham PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata Rp6.539,50 dengan standar deviasi Rp2.874,11. Nilai minimum harga saham tercatat Rp1.885 (2024) dan maksimum Rp11.180 (2017), mengindikasikan fluktuasi yang sangat tinggi dengan penurunan drastis pada tahun-tahun terakhir.

Current Ratio menunjukkan nilai rata-rata 61,60% dengan standar deviasi 7,58%. Nilai CR berkisar antara 44,64% hingga 73,25%, menunjukkan tren penurunan kemampuan likuiditas perusahaan. Debt to Equity Ratio memiliki rata-rata 323,86% dengan standar deviasi 131,77%, berkisar antara 175,28% hingga 646,67%, mengindikasikan peningkatan signifikan ketergantungan pada pendanaan utang. Return on Assets menunjukkan nilai rata-rata 33,71% dengan standar deviasi 6,56%, berkisar antara 20,99% hingga 44,67%, mencerminkan penurunan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test)

| Keterangan | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 10 |
| Parameter Normal | |
| Mean | 0,000 |
| Standar Deviasi | 1.413,85 |
| Perbedaan Maksimum | |
| Absolute | 0,179 |
| Positive | 0,179 |
| Negative | -0,111 |
| Test Statistic | 0,179 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, mengindikasikan bahwa residual data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

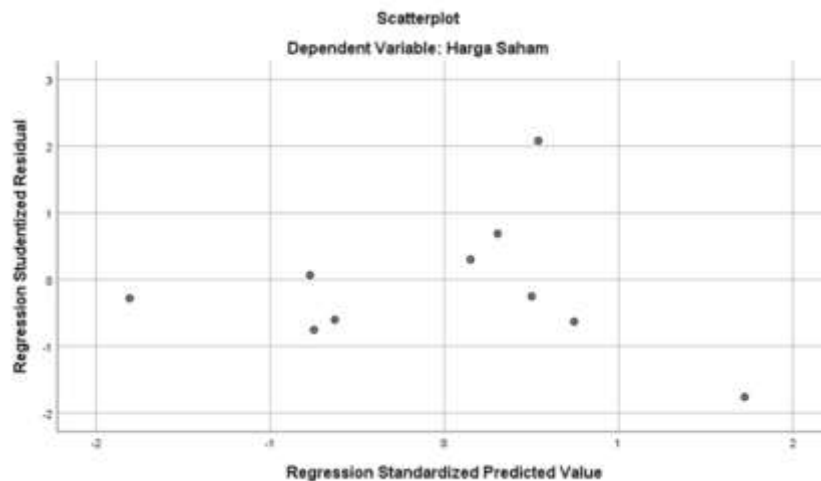
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
|----------------------------|-----------|------------|--------|--------|-------|-----------|--------|
| Konstanta | -7.679,47 | 16.973,85 | – | -0,452 | 0,667 | – | – |
| Current Ratio (CR) | -34,53 | 198,74 | -0,091 | -0,174 | 0,868 | 0,147 | 6,819 |
| Debt to Equity Ratio (DER) | 2,38 | 14,46 | 0,109 | 0,164 | 0,875 | 0,092 | 10,893 |
| Return on Assets (ROA) | 462,13 | 284,14 | 1,054 | 1,626 | 0,155 | 0,096 | 10,413 |

Keterangan: Variabel dependen adalah Harga Saham

Pada Tabel 3, CR tidak menunjukkan multikolinieritas serius (Tolerance 0,147; VIF 6,819), sedangkan DER dan ROA mengindikasikan multikolinieritas karena Tolerance $< 0,10$ (0,092; 0,096) dan VIF > 10 (10,893; 10,413). Oleh karena itu, hasil koefisien regresi perlu diinterpretasikan secara hati-hati, terutama untuk DER dan ROA.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1 grafik scatterplot, titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin–Watson)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin–Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,871 | 0,758 | 0,637 | 1.413,85 | 3,055 |

Keterangan: Variabel dependen adalah Harga Saham

Tabel 4 menunjukkan Nilai Durbin-Watson sebesar 3,055 berada di atas 2, mengindikasikan adanya autokorelasi negatif dalam data penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
|----------------------------|------------|------------|--------|--------|-------|-----------|--------|
| Konstanta | -7.679,471 | 16.973,85 | – | -0,452 | 0,667 | – | – |
| Current Ratio (CR) | -34,525 | 198,74 | -0,091 | -0,174 | 0,868 | 0,147 | 6,819 |
| Debt to Equity Ratio (DER) | 2,377 | 14,46 | 0,109 | 0,164 | 0,875 | 0,092 | 10,893 |
| Return on Assets (ROA) | 462,126 | 284,14 | 1,054 | 1,626 | 0,155 | 0,096 | 10,413 |

$$Y = -7.679,471 - 34,525X_1 + 2,377X_2 + 462,126X_3,$$

di mana Y merupakan harga saham, X_1 adalah Current Ratio (CR), X_2 adalah Debt to Equity Ratio (DER), dan X_3 adalah Return on Assets (ROA). Nilai konstanta sebesar -7.679,471 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka harga saham akan bernilai negatif. Kondisi ini secara praktis tidak

mungkin terjadi, namun mengindikasikan bahwa keberadaan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki peran penting dalam membentuk nilai harga saham perusahaan.

Koefisien regresi Current Ratio bernilai negatif sebesar -34,525, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Current Ratio sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp34,53, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Arah hubungan negatif ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat dipersepsikan sebagai indikasi kurang optimalnya pengelolaan aset lancar, sehingga tidak selalu direspons positif oleh investor.

Koefisien regresi Debt to Equity Ratio bernilai positif sebesar 2,377, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar Rp2,38, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang masih dapat diterima oleh investor selama mampu mendukung aktivitas operasional dan pertumbuhan perusahaan.

Sementara itu, koefisien regresi Return on Assets bernilai positif sebesar 462,126, yang berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar Rp462,13, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki kontribusi terbesar terhadap perubahan harga saham dibandingkan variabel lainnya, meskipun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan pada pengujian parsial.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,871 | 0,758 | 0,637 | 1.413,85 | 3,055 |

Keterangan: Variabel dependen adalah Harga Saham

Nilai koefisien korelasi (R) pada Tabel 6 sebesar 0,871, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (CR, DER, ROA) secara bersama-sama dengan harga saham. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,758 atau 75,8% mengindikasikan bahwa variabel CR, DER, dan ROA secara simultan mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 75,8%, sedangkan 24,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, kebijakan dividen, dan faktor non-finansial lainnya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variabel | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
|----------------------------|-----------|------------|--------|--------|-------|-----------|--------|
| Konstanta | -7.679,47 | 16.973,85 | - | -0,452 | 0,667 | - | - |
| Current Ratio (CR) | -34,53 | 198,74 | -0,091 | -0,174 | 0,868 | 0,147 | 6,819 |
| Debt to Equity Ratio (DER) | 2,38 | 14,46 | 0,109 | 0,164 | 0,875 | 0,092 | 10,893 |
| Return on Assets (ROA) | 462,13 | 284,14 | 1,054 | 1,626 | 0,155 | 0,096 | 10,413 |

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,174 dengan tingkat signifikansi 0,868, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai harga saham perusahaan sektor consumer goods. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prianda et al. (2022) serta Alydiya dan Berliani (2025) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, temuan ini bertentangan dengan Ristiya et al.

(2024) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga menunjukkan adanya perbedaan perilaku investor antar sektor dan periode penelitian.

Selanjutnya, hasil uji parsial pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai t-hitung sebesar 0,164 dengan tingkat signifikansi 0,875 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun selama periode penelitian terjadi peningkatan DER yang cukup signifikan, investor tidak menjadikan tingkat leverage sebagai faktor dominan dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amaludin dan Herlinawati (2025) serta Prianda et al. (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan Ardillah dan Herlinawati (2024) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan sektor konstruksi yang memiliki karakteristik risiko keuangan berbeda dengan sektor consumer goods.

Sementara itu, hasil pengujian parsial terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,626 dengan tingkat signifikansi 0,155 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, investor tidak menilai rasio profitabilitas ini secara terpisah dalam menentukan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amaludin dan Herlinawati (2025) serta Prianda et al. (2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun, hasil ini berbeda dengan Ristiya et al. (2024) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan dan periode pengamatan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|---------------|-------|-------|
| Regression | 37.559.874,12 | 3 | 12.519.958,04 | 6,265 | 0,028 |
| Residual | 11.969.671,88 | 6 | 1.994.945,31 | | |
| Total | 49.529.546,00 | 9 | | | |

Keterangan: Variabel dependen adalah Harga Saham

Hasil uji F pada Tabel 8 menunjukkan nilai F-hitung 6,265 dengan signifikansi 0,028 $< 0,05$, sehingga H_4 diterima, artinya Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ristiya et al. (2024) dan Ardillah dan Herlinawati (2024) yang menemukan pengaruh simultan signifikan dari rasio-rasio keuangan terhadap harga saham.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan fenomena menarik di mana secara parsial ketiga rasio keuangan (CR, DER, ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi 75,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan satu indikator tunggal, melainkan mempertimbangkan kombinasi keseluruhan rasio keuangan dalam mengambil keputusan investasi.

Tidak signifikannya pengaruh parsial Current Ratio dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, dalam industri consumer goods dengan perputaran kas yang cepat, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan working capital. Kedua, investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional dibanding rasio likuiditas statis. Ketiga,

penurunan CR PT Unilever dari 73,25% menjadi 44,64% masih berada dalam batas wajar untuk industri consumer goods yang memiliki karakteristik perputaran persediaan tinggi.

Tidak signifikannya pengaruh parsial Debt to Equity Ratio dapat disebabkan oleh karakteristik industri consumer goods yang memiliki arus kas stabil sehingga mampu mengelola utang dengan baik meskipun tingkat leverage tinggi. Selain itu, peningkatan DER PT Unilever yang drastis dari 175,28% menjadi 646,67% terjadi bersamaan dengan penurunan harga saham, mengindikasikan bahwa investor lebih concern terhadap penurunan profitabilitas dan penjualan dibanding tingkat leverage semata.

Tidak signifikannya pengaruh parsial Return on Assets dapat dijelaskan oleh beberapa hal. Pertama, penurunan ROA dari 44,67% menjadi 20,99% masih berada di atas standar industri consumer goods (30%), sehingga tidak memicu kepanikan investor. Kedua, investor lebih memperhatikan pertumbuhan penjualan dan pangsa pasar dibanding efisiensi aset dalam jangka pendek. Ketiga, penurunan ROA terjadi bersamaan dengan program restrukturisasi dan investasi jangka panjang yang memerlukan waktu untuk memberikan hasil.

Signifikannya pengaruh simultan ketiga rasio mengkonfirmasi teori signaling theory bahwa investor mengevaluasi kondisi perusahaan secara holistik berdasarkan kombinasi berbagai sinyal keuangan. Kombinasi antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Temuan ini juga mendukung teori efficient market hypothesis dalam bentuk semi-strong, di mana harga saham mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia termasuk laporan keuangan perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor determinan utama dalam penilaian harga saham pada perusahaan sektor consumer goods, di mana karakteristik perputaran kas yang cepat membuat likuiditas tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor. Debt to Equity Ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk pada periode penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage yang tinggi masih dapat diterima oleh investor selama perusahaan memiliki stabilitas arus kas operasional dan prospek usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, struktur pendanaan berbasis utang tidak secara langsung memengaruhi keputusan investasi apabila risiko keuangan dianggap masih terkendali. Selanjutnya, Return on Assets tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset secara individual belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai saham perusahaan. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain yang lebih strategis, seperti pertumbuhan penjualan, kekuatan merek, serta pangsa pasar perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun secara parsial ketiga rasio keuangan tersebut tidak berpengaruh signifikan, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk dengan kontribusi sebesar 75,8%. Temuan ini menegaskan bahwa investor mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif melalui kombinasi berbagai indikator fundamental, bukan berdasarkan satu rasio keuangan secara terpisah.

Referensi

1. Alydiya, S. A., & Berliani, K. (2025). Pengaruh struktur aset, ROA, CR, dan debt-to-equity ratio terhadap harga saham. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3). <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/2113>.
2. Amaludin, R., & Herlinawati, E. (2025). Analisis kinerja keuangan terhadap harga saham PT Ifishdeco Tbk periode 2019–2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2). <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/1421>.
3. Ardillah, N., & Herlinawati, E. (2024). Analisis current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan earnings per share (EPS) terhadap harga saham PT Waskita Karya Tbk periode 2015–2023. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(2), 1234–1250. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4246>.
4. Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2023). *Investments* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2023). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
6. Damodaran, A. (2023). *Corporate finance: Theory and practice* (5th ed.). John Wiley & Sons.
7. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://digilib.ub.ac.id/opac/detail-opac?id=144188>.
8. Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2023). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Pearson Education.

9. Kasmir. (2024). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>.
10. Prianda, D., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2022). The effect of return on asset (ROA), current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) on stock prices with dividend policy as an intervening variable. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(2), 172–185. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ijbe/article/view/7521>.
11. Ristiya, R., Suryaningprang, A. S., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham. *Jebma - Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 145–158. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/3622>.
12. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2024). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
13. Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2023). *Financial statement analysis* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
14. Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.
15. Tandelilin, E. (2024). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi* (Edisi Revisi). UGM Press. <https://books.google.com/books?id=EcjnEAAAQBAJ>.
16. Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2023). *Financial accounting* (11th ed.). John Wiley & Sons.
17. Wild, J. J., & Shaw, K. W. (2024). *Financial and managerial accounting* (9th ed.). McGraw-Hill Education.